

**SKRIPSI**  
**IDENTITAS DAN KONFLIK BATIN TOKOH DALAM *LADIVINE***  
**KARYA MARIE NDIAYE**

Disusun dan diajukan oleh:

**NURAFNI**

**F31116006**



**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Identitas dan Konflik Batin Tokoh dalam Ladivine karya Marie Ndiaye**

Disusun dan diajukan oleh:

**Nurafni**

**F31116006**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tanggal 28 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,

Pembimbing Utama,



Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum  
NIP. 196803231993031002

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Faisal, M.Hum  
NIP. 197303271999031002

Ketua Program Studi,



Dr. Ade Yolanda Latiuba, M.A.  
NIP. 196010151987032001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURAFNI  
NIM : F31116006  
Program Studi : S1 Sastra Prancis

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

### **IDENTITAS DAN KONFLIK BATIN TOKOH DALAM *LADIVINE* KARYA MARIE NDIAYE**

merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 16 Agustus 2021

Yang Menyatakan



**Nurafni**

F31116006

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan usaha yang cukup maksimal. Kemudian, peneliti sangat berterima kasih kepada keluarga, Mama, Bapak, kakak-kakak, serta adik yang telah memberi dukungan, moral maupun materi selama proses pengerjaan skripsi ini. Skripsi yang berjudul Identitas dan Konflik Batin Tokoh dalam *Ladivine* karya Marie Ndiaye disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan cukup baik berkat dukungan, bantuan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materi. Untuk itu, peneliti ingin menuturkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA, selaku rektor Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Ade Yolanda Latjuba S.S, M.A selaku Ketua Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin atas segala bantuan dan dukungan kepada peneliti selama menempuh masa studi.
3. Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Dr. Andi Faisal, SS.M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang berperan penting dalam memberi masukan serta arahan yang sangat baik, serta penuh kesabaran dan teliti membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum selaku Pembimbing Akademik peneliti atas segala bantuannya dalam bimbingan akademik.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, dosen jurusan Sastra Prancis dengan ketulusan hati telah membagi sangat banyak ilmunya kepada peneliti selama menjalani studi.
6. Staf akademik Fakultas Ilmu Budaya, yang senantiasa membantu dalam proses administrasi.
7. Kedua orang tua saya tercinta, terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada saya, selalumendoakan yang terbaik, memberikan banyak nasehat dan motifasi, selalu mendukung serta bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan saya, j'aime chacun de vous.
8. Kedua kakakku tersayang, Imran Jayadi dan Nursyahid terima kasih karena selalu ada buat saya, terima kasih atas semua bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil kepada saya, j'aime chacun de vous.
9. Adekku yang sangat saya sayangi Bunga Fatrisia, terima kasih karena selalu menjadi pendengar terbaik atas semua suka maupun duka yang saya alami, tempat berbagi hobi yang sama, walaupun kadang masih sering marahan karena hal kecil tapi makasih sudah mau menjadi adik sekaligus teman yang baik, je t'aime.
10. Support Systemku La défense 2016 sahabat serta keluarga yang telah memberi banyak pengalaman berharga serta kenangan indah selama masa studi. Jaya yang selalu memberikan solusi cepat ketika laptop peneliti

sedang eror serta tidak pernah melupakan tanggung jawabnya sebagai ketua angkatan, terima kasih telah menjaga kami, Risma sahabatku yang paling berjasa selama masa studi, banyak kenangan yang telah kita berdua lewati. Amel tempatku berbagi cerita tentang idolku serta berperan penting membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsinya; Ade manusia bijak yang selalu menjadi jalan keluar disetiap masalah yang peneliti alami; Enis Nuuna kakakku yang selalu memberikan banyak perhatian ketika peneliti sedang sakit, selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu siap membantu peneliti; Vina terima kasih supportnya; Romla makasih sudah mau merawat dan menjaga peneliti; Anggun terima kasih telah mengajak peneliti jalan-jalan dan melihat keindahan Bulukumba; Hikma dan Fatyan terima kasih telah membukakan pintu kost untuk peneliti beristirahat selama masa studi; Fina teman pertama peneliti di Sastra Prancis; Arista dan Diba sahabat seperjuangan peneliti untuk bisa sarjana bersama, terima kasih untuk doa dan supportnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik; Yhola manusia sibuk yang diam-diam menyimpan perhatian serta mensupport penulis, terima kasih. Serta Adlan, Neysa dan Atira yang yang memutuskan memilih untuk memulai pendidikan yang baru di suatu tempat yang jauh terima kasih karena pernah menjadi bagian dari La défense dan akan selalu menjadi bagian dari La défense, i love you all.

11. Teman-teman Mahasiswa sastra Prancis angkatan 2016 terima kasih banyak untuk semua ilmu yang telah kalian bagi kepada peneliti.

12. Teman KKN posko Seppang Kec. Ujung Loe terima kasih untuk semua kenangan indah 40 hari di Bulukumba. Senang bisa mengenal dan berbagi kisah dengan kalian.
13. Sahabat peneliti Sri Putri Handayani, Nur Asyiah, Magfirah, Kasmirati dan Nurfitriah Terima kasih untuk semua doa dan dukungan kalian.
14. Happy virusku Gfriend, Ikon, dan Treasure terima kasih telah memberikan banyak konten yang sangat menghibur ketika peneliti sedang stuck ataupun stres dengan skripsinya.
15. Serta pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama masa studi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Makassar, 16 Agustus 2021

**Peneliti,**

**Nurafni**

## RÉSUMÉ DE MEMOIRE

**Mots clés:** Cette étude intitulée « L'identité et le conflit intérieur des personnages du Ladinine de Marie NDiaye » a pour objectif de décrire l'identité du personnage principal du roman Ladinine, et de décrire les conflits intérieurs vécus par les personnages. La source de données dans cette étude est le roman Ladinine de Marie NDiaye qui a été publié en 2016 et se compose de 199 pages. Cette étude utilise la théorie de la psychologie de la personnalité, caractérisation, et du conflit intérieur.

Cette étude a abouti aux résultats suivants, à savoir : sur la base de la théorie de l'identité, on peut voir que le personnage principal est un immigré qui a des caractéristiques physiques comme un nègre, qui cache son identité pour pouvoir vivre dans la société française. Elle a un caractère aimant, dur, patient et fermé. Malinka, qui a honte de l'identité immigrée de sa mère, déclenche un conflit intérieur pour qu'elle quitte sa mère et commence sa nouvelle vie en tant que Clarisse Rivière, elle ment à son mari et à son enfant dont sa mère est décédée.

Les mots-clés: immigrés, le Conflit Intérieur, Le Roman, l'Identité,



## ABSTRACT

**Keyword:** This research is entitled "**Identity and inner conflict of characters in Marie Ndiaye's Ladivine**". This study aims to describe the identity of the main character in the novel *Ladivine*, and describe the inner conflict experienced by the character. The data source in this study is the novel *Ladivine* by Marie Ndiaye which was published in 2016 and consists of 199 pages. This study uses the theory of personality psychology, characterization and inner conflict.

This research resulted in the following things. Namely, based on identity theory, it can be seen that the main character is an immigrant who has a physical characteristic like a Negro who conceals his identity to be able to live among French society. He has a loving character, tough, patient and closed. Malinka, who is ashamed of her mother's immigrant identity, triggers an inner conflict so she leaves her mother and starts her new life as Clarisse Rivière. She also lied to her husband and children that her mother had died.

**Keywords:** Identity, Immigrant, Novel, Inner Conflict

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Identitas dan konflik batin tokoh dalam *Ladivine* karya Marie Ndiaye” bertujuan untuk memaparkan identitas tokoh utama dalam novel *Ladivine*, dan mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh tokoh. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Ladivine* karya Marie Ndiaye yang diterbitkan pada tahun 2016 dan terdiri dari 199 halaman. Penelitian ini menggunakan teori psikologi kepribadian, penokohan dan konflik batin.

Penelitian ini menghasilkan hal-hal berikut. Yaitu berdasarkan teori identitas dapat diketahui bahwa tokoh utama adalah seorang imigran yang memiliki ciri fisik seperti orang negro yang menutupi identitasnya untuk bisa hidup di antara masyarakat Perancis. memiliki watak penyayang, tegar, sabar dan tertutup. Malinka yang malu dengan identitas ibunya yang seorang imigran memicu konflik batin sehingga dia pergi meninggalkan ibunya dan memulai kehidupan barunya sebagai Clarisse Rivière, dia berbohong kepada suami dan anaknya bahwa ibunya telah meninggal.

**Kata Kunci** : Imigran, Novel, Identitas, Konflik batin

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>RÉSUMÉ DE MEMOIRE</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Metode Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI &amp; TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
B. Tinjauan Pustaka .....	17
<b>BAB III ANALISIS</b> .....	<b>21</b>
A. Identitas Tokoh.....	21
1. Identitas Pribadi .....	21
2. Identitas Lingkungan .....	31
3. Identitas Pendidikan.....	35
B. Penokohan .....	37
C. Konflik Batin yang dialami oleh Tokoh Malinka atau Clarisse Rivière....	49
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	64
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>65</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Identitas merupakan karakteristik unik yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Manusia merupakan makhluk hidup yang selalu berinteraksi dengan sesama, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tapi sangat membutuhkan peran orang lain, karena kita hidup di dunia ini saling membutuhkan satu dengan yang lainnya (<https://www.kompas.com/123000469/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan-cirinya>). Manusia membentuk pengelompokan sosial di antara sesama selama upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Interaksi-interaksi itulah yang kemudian melahirkan sesuatu yang dinamakan lingkungan hidup seperti keluarga inti, keluarga luas atau kelompok masyarakat. Manusia dijadikan objek oleh para seniman sebab manusia merupakan gambaran tingkah laku yang dapat dilihat dari segi kehidupannya.

Kondisi di atas pada dasarnya lahir secara natural karena dalam suatu organisasi atau dalam hubungan antar kelompok terdapat perbedaan kepentingan yang tidak dapat dihindarkan, hal inilah yang akan melahirkan konflik baik dalam arti individual maupun sosial. Ada berbagai macam konflik yang sering terjadi salah satunya adalah konflik batin, konflik batin adalah konflik pribadi yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih keinginan atau gagasan yang saling bertentangan yang menguasai diri individu sehingga mempengaruhi sikap, perilaku tindakan dan keputusannya. Konflik batin ini pada umumnya dialami oleh setiap individu pada umumnya. Contoh kecil konflik yang sering terjadi pada

diri kita sendiri iyalah pada pagi hari disaat tubuh kita masih ingin tetap berbaring di tempat tidur tetapi pekerjaan kita yang mengharuskan kita bangun pagi dan segera pergi untuk bekerja. Contoh lain konflik batin yang sering dialami oleh manusia misalnya seperti saat seseorang diterima bekerja disuatu perusahaan yang berada di luar kota. Orang tersebut sudah lama membutuhkan pekerjaan dan akhirnya dia bisa diterima tapi hal yang paling utama yang dia pikirkan adalah dia harus meninggalkan kedua orang tuanya yang sudah tua, hal inilah yang menimbulkan konflik batin pada orang tersebut.

Seperti tokoh dalam novel *Ladivine* karya Marie Ndiaye yang mengisahkan tentang Ladivine Sylla adalah seorang wanita paruh baya yang tinggal dipinggiran kota paris bersama putrinya yang bernama Malinka. Ladivine Sylla bekerja sebagai seorang pelayan, dia tidak memiliki suami maupun saudara dan hal itulah yang membuat Malinka merasa bahwa dia dan ibunya tidak berarti di dunia ini. Terkadang Ladivine Sylla membawakan pakaian bekas dari anak majikannya untuk Malinka sehingga Malinka terlihat berbeda dengan teman kelasnya. Suatu hari Ladivine Sylla menjemput Malinka di sekolah kemudian temannya bertanya siapa ladivine? Dia menjawab bahwa Ladivine adalah pelayannya. Malinka tidak mau mengakui dan menyembunyikan fakta bahwa Ladivine Sylla adalah ibunya bahkan saat mereka bertemu di kereta dia akan berpura-pura tidak melihat dan mengabaikan ibunya, seolah-olah mereka tidak saling mengenal satu sama lain. ketika gurunya menyuruh Malinka untuk memanggil ibunya datang ke sekolah, dia juga mengabaikan hal tersebut kemudian saat berusia 16 tahun dia berhenti mengikuti les. Setelah keluar dari

tempat les dia bekerja sebagai pengasuh anak. Suatu hari dia memutuskan untuk meninggalkan ibunya dan pergi ke Bordeaux dia hanya mengirim surat untuk ibunya agar ibunya tidak perlu khawatir. Di Bordeaux dia bekerja sebagai pelayan disalah satu cafe, dia juga mengganti namanya menjadi Clarisse Rivière tanpa sepengetahuan ibunya. Di cafe itulah dia bertemu dengan pria bernama Richard Rivière kemudian mereka menikah dan menetap di Langon dan dikaruniai seorang putri yang dinamakan Ladivine Rivière. Setiap hari selasa pertama di setiap bulan, Clarisse Rivière mengunjungi ibunya di Bordeaux hanya untuk sekedar duduk di kursi beludru mendengarkan cerita ibunya tanpa menanggapi cerita tersebut. Sampai hari kematian Clarisse Rivière, ibunya tidak pernah mengetahui bahwa anaknya telah mengubah identitasnya dan sudah menikah serta memiliki seorang anak.

Setelah membaca novel *Ladivine* peneliti menemukan bahwa cerita dalam novel ini berbeda dengan manusia yang hakikatnya harus selalu berinteraksi dengan sesama. Novel ini juga mempunyai konflik yang dapat memberi kesan mendalam pada pembaca contohnya seperti saat Clarisse Rivière mengunjungi ibunya, dia tidak banyak bicara. Dia hanya mendengarkan tentang kisah ibunya selama dia tidak mengunjungi ibunya padahal dalam hatinya ada banyak hal yang ingin dia ceritakan pada ibunya dan juga saat dia ingin pulang ke Langon dia akan meninggalkan ibunya begitu saja tanpa pamit karena menurutnya dia tidak akan bisa meninggalkan ibunya jika dia memeluknya dan meminta izin untuk pergi. Peneliti akan menggunakan teori identitas, penokohan untuk mempermudah

penulis menganalisis konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Ladivine* karya Marie Ndiaye.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Identitas dan peran tokoh dalam novel
2. Konflik antar tokoh dalam novel

### **C. Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah dalam novel *Ladivine* karya Marie Ndiaye, maka penulis memberikan batasan masalah yang menjadi focus penelitian yaitu “Identitas dan Konflik batin tokoh dalam *Ladivine*”

### **D. Rumusan Masalah**

Guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah, maka perlu ditarik suatu rumusan masalah. Sesuai batasan masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identitas tokoh ditampilkan dalam novel *Ladivine* karya Marie Ndiaye?
2. Bagaimana konflik batin tokoh-tokoh ditampilkan dalam novel *Ladivine* karya Marie Ndiaye?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan identitas tokoh dalam novel *Ladivine* karya Marie Ndiaye.

2. Menjelaskan konflik batin antar tokoh dalam novel *Ladivine* karya Marie Ndiaye.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Menjadi bahan referensi untuk analisis karya sastra sejenis dengan teori yang sama pada masa yang akan datang.

2. Secara praktis

Menambah wawasan serta mampu memberikan gambaran secara umum tentang seseorang yang mengalami konflik batin.

#### **G. Metode Penelitian**

Untuk melakukan penelitian terhadap suatu karya sastra, sangatlah diperlukan sebuah metode penelitian guna membantu proses penelitian.

1. Tahap pengumpulan data awal

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dilakukan untuk menambah wawasan penulis mengenai identitas tokoh, penokohan dan penyebab adanya konflik batin pada tokoh dalam cerita, selanjutnya data dikumpulkan berdasarkan data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer

Data primer berupa data yang ada dalam novel yang berjudul *Ladivine* karya Marie Ndiaye. Terbit pada tahun 2016 yang terdiri dari 199 halaman. Data primer yakni sebagai data utama yang dikumpulkan.

- b. Data Sekunder



Data sekunder berupa data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan internet sebagai referensi, ini kemudian digunakan untuk menemukan teori yang cocok untuk menganalisis.

## 2. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dikelompokkan berdasarkan kelompok permasalahan dan dicocokkan dengan teori-teori tersebut untuk mencapai hasil akhir penelitian yang jelas tentang konflik batin dalam novel *Ladivine*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI & TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Psikologi Kepribadian**

Kepribadian adalah identitas diri kita, identitas merupakan perasaan subjektif individu pada diri kita sendiri yang dapat diartikan melalui karakteristik fisik dan psikologis. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Teori psikologi kepribadian melahirkan konsep-konsep seperti dinamika pengaturan tingkah laku, pola tingkah laku, model tingkah laku dan perkembangan tingkah laku dalam rangka mengurai kompleksitas tingkah laku manusia (Alwisol, 2018). Teori psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran organisasi tingkah laku secara sistematis dan mudah difahami. Tidak ada tingkah laku yang terjadi begitu saja tanpa alasan, pasti ada faktor-faktor acuan, sebab, pendorong, motivator, sasaran-tujuan serta latar belakang.

Teori perkembangan kepribadian yang dikemukakan oleh Erik Erikson merupakan salah satu teori yang memiliki pengaruh kuat dalam psikologi. Erikson membentuk teorinya secara baik, sangat berkaitan erat dengan kehidupan pribadinya dalam hal ini mengenai egonya (Thahir, 2018). Pusat dari teori Erikson mengenai perkembangan ego ialah sebuah asumsi mengenai perkembangan setiap manusia yang merupakan suatu tahap yang telah ditetapkan secara universal dalam kehidupan setiap manusia.

Dalam bukunya yang berjudul “Childhood and Society” tahun 1963, Erikson membuat sebuah bagan untuk mengurutkan delapan tahap secara terpisah mengenai perkembangan ego dalam psikososial, yang biasa dikenal dengan istilah “delapan tahap perkembangan manusia”. Erikson berdalil bahwa setiap tahap menghasilkan *epigenetic*. *Epigenetic* berasal dari dua suku kata yaitu *epi* yang artinya “upon” atau sesuatu yang sedang berlangsung, dan *genetic* yang berarti “*emergence*” atau kemunculan. Gambaran dari perkembangan cermin mengenai ide dalam setiap tahap lingkaran kehidupan sangat berkaitan dengan waktu, yang mana hal ini sangat dominan dan karena itu muncul, dan akan selalu terjadi pada setiap tahap perkembangan hingga berakhir pada tahap dewasa, secara keseluruhan akan adanya fungsi atau kegunaan kepribadian dari setiap tahap itu sendiri. Selanjutnya, Erikson (Thahir, 2018) mengatakan bahwa manusia mulai mencari identitas mereka saat mereka berusia (12-20 tahun) atau biasa disebut masa remaja. Dorongan membentuk dan memperlihatkan identitas diri ini, pada para remaja sering kali sangat ekstrim dan berlebihan, sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Dorongan pembentukan identitas diri yang kuat di satu pihak, sering diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya.

#### a. Definisi Identitas Diri

Salah satu tugas penting dalam hidup manusia adalah mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya. *Socrates* salah satu filsuf besar Yunani mengatakan bahwa mengenal diri sendiri atau *know yourself* merupakan awal manusia berinteraksi dengan dirinya dan juga modal yang kuat untuk berinteraksi dengan

sesama (Hamdoko & Subandi, 2017). Identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas pribadi individu, individu yang berhasil membentuk identitasnya akan membantunya untuk mengambil peran yang tepat dalam hidupnya, sedangkan bagi remaja yang tidak berhasil membentuk identitas darinya akan bingung dengan dirinya.

Menurut Erikson (Sunuhadi, Delin, & Hendriyani, 2013) identitas didefinisikan sebagai konsepsi tentang diri, penentuan tujuan, nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Bila seseorang telah memperoleh identitasnya, maka ia akan menyadari ciri-ciri khusus dari kepribadiannya, seperti minat, kesukaan, tujuan dan masa depannya. Pada masa remaja tujuan utama dari seluruh perkembangannya adalah pembentukan identitas diri, remaja melakukan eksplorasi atau usaha-usaha untuk menemukan jati dirinya. Komitmen yang dimiliki remaja membuat dirinya tidak mudah terpengaruh dan berusaha mempertahankan pilihannya, ia tahu dan memahami kehidupan yang dijalaninya.

Menurut Marcia (Sunuhadi, Delin, & Hendriyani, 2013) pembentukan identitas diri memerlukan adanya dua elemen penting, yaitu eksplorasi (krisis) dan komitmen. Eksplorasi (krisis) menunjuk pada suatu masa dimana seseorang berusaha menjelajahi berbagai pilihan, yang pada akhirnya bisa menetapkan satu alternatif tertentu. Istilah komitmen menunjuk pada usaha membuat putusan mengenai pekerjaan atau ideologi, serta menentukan berbagai strategi untuk merealisasikan keputusan tersebut. Marcia kemudian mengklasifikasikan dalam 4 kategori status identitas yang didasarkan pada tinggi dan rendahnya menyelesaikan krisis identitas. Sebaliknya, apabila krisis gagal diatasi dan

diakhiri dengan baik maka selama masa dewasanya remaja tersebut akan mengalami keaburan tentang peranan dirinya dalam masyarakat, sehingga pada akhirnya remaja tersebut tidak mengetahui akan menjadi apa dirinya kelak dan siapakah dirinya dalam pengamatan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa identitas diri adalah eksplorasi untuk menemukan jati diri, dimana individu akan menentukan berbagai keputusan dalam hidup mereka.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Identitas

Dalam perkembangan identitas diri seorang remaja, tentunya ada faktor-faktor penting didalamnya yang juga memberikan peran penting dalam proses perkembangan identitas tersebut (<https://dosenpsikologi.com/faktor-penting-dalam-perkembangan-identitas-diri-remaja>). ada 12 faktor penting dalam pembentukan identitas diri, yaitu:

- 1) **Faktor Keluarga**, Salah satu faktor penting dalam perkembangan identitas remaja adalah faktor keluarga. Keluarga yang memiliki pola asuh yang penuh dengan kasih sayang dan kepedualian satu dengan yang lainnya kan membentuk jati diri dan dan identitas remaja yang tidak jauh berbeda dari cara didik atau pola asuh yang ada dalam keluarga tersebut. Untuk itu peran keluarga sangatlah sicutuhkan seorang remaja dalam perkembangan identitas dirinya.
- 2) **Faktor Lingkungan**, Sebaik apapun pola asuh yang ada dalam sebuah keluarga, tetapi jika faktor lingkungannya tidak sama dengan pola asuh yang ada dalam keluarga atau mungkin lebih dominan faktor lingkungan akan

berdampak buruk terhadap perkembangan identitas seorang remaja nantinya.

- 3) **Faktor Fisik**, Seperti yang sudah kita ketahui bersama, faktor fisik juga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan identitas diri remaja. Tidak jarang seorang remaja merasa minder apabila menemukan fisiknya tidak sama dengan teman remajanya yang lainnya. Untuk itu sebaik mungkin berikan pengarahan yang mengarah ke arah positif.
- 4) **Faktor Kognitif**, Faktor kognitif atau cara berpikir seseorang menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam perkembangan identitas diri remaja. Cara berpikir seseorang akan menentukan jati dirinya yang sebenarnya.
- 5) **Faktor Emosi**, Apabila seseorang dalam menghadapi apapun selalu emosi dan tidak bisa bersikap dingin hati atau dengan bahasa kerennya disebut “think heart”, tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan identitas dirinya nantinya. Untuk itu peran orang tua sangat penting untuk memberikan pelajaran tentang bagaimana mengelola emosi yang baik.
- 6) **Faktor Sosial**, Tidak jauh berbeda dengan faktor lingkungan, faktor sosial dengan lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor penting yang harus anda kendalikan dalam perkembangan identitas, karena apabila seorang remaja aktif dan bergaul secara positif dengan lingkungan sosial akan membawa dampak positif bagi dirinya nanti.
- 7) **Faktor Moral**, Moral merupakan salah satu faktor yang sangat penting perannya dalam perkembangan identitas diri seorang remaja. Pola asuh yang

diajarkan oleh orang tua seorang remaja akan berpengaruh terhadap moral anaknya, dan moral ini tentunya akan menghasilkan identitas individu tersebut.

- 8) **Faktor Pergaulan**, Jika seorang remaja bergaul dengan orang yang tepat, maka sebaiknya orang tua mengarahkan anaknya yang masih remaja untuk memiliki pergaulan yang baik agar menghasilkan identitas diri yang baik pula.
- 9) **Faktor Kematangan Psikis**, Seseorang yang memiliki kematangan secara psikis tentunya akan memiliki dampak positif terhadap perkembangan identitas dirinya. Seorang remaja bukan berarti tidak bisa mengalami atau memiliki psikis yang matang, namun hal tersebut bisa saja terjadi meski masih berusia remaja sekalipun.
- 10) **Faktor Budaya**, budaya merupakan ciri khas yang ada atau tertanam dalam diri seseorang sejak dia dilahirkan ke dunia ini sesuai dengan budaya orang tua yang melahirkannya. Karena budaya ini sudah ada sejak lahir dalam diri seseorang, maka tidak jarang hal tersebut dijadikan sebagai identitas dalam dirinya.
- 11) **Faktor Perkembangan Teknologi**, faktor yang lainnya yang termasuk kedalam kategori perkembangan identitas diri remaja adalah perkembangan teknologi. Teknologi sangat mungkin untuk bisa mengubah kepribadian atau identitas diri seseorang, bisa kearah yang lebih baik ataupun sebaliknya tergantung cara si individu tersebut menyikapinya.

12) **Faktor Keagamaan**, pada umumnya jika seseorang dekat dengan agamanya, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan identitas diri si individu tersebut.

## **2. Penokohan**

Penokohan dan karakterisasi sering diartikan sebagai karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Seperti yang diungkapkan oleh Jones (Wicaksono & Andry, 2014) “*Characterization is depicting clear image of a person.*” Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dan karakterisasi sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan.

Menurut Abraham (Wicaksono & Andry, 2014) *the grounds in the characters temperament, desires, and moral nature for their speech and actions are called their motivation. A character may remain essentially “stable,” or unchanged in outlook and disposition, from beginning to end.* Karakter dasar berkaitan dengan sisi emosional, hasrat, dan sifat moral, baik dalam ucapan maupun tindakan tokoh yang disebut motivasi tokoh. Seorang tokoh mungkin pada dasarnya “stabil” atau tidak mengalami perubahan dalam pandangan dan sifat, dari awal sampai akhir cerita. Selain itu, penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya dan sebagainya.



Mochtar Lubis mengemukakan 7 macam cara melukiskan perwatakan tokoh cerita yaitu:

1. *Physical description*, menggambarkan bentuk lahir dari pelaku cerita.
2. *Portroyal of throught streem of conscious*, pelukisan jalan pikiran atau apa yang terlintas dalam pikiran tokoh.
3. *Reaction to event*, penggambaran tentang bagaimana reaksi pelaku terhadap kejadian-kejadian.
4. *Direct auther analysis*, menganalisis langsung watak tokoh.
5. *Discussion of environment*, pelukisan keadaan sekitar lingkungan. pelaku seperti keadaan kamar yang bisa memberi kesan jorok, dsb.
6. *rection of others about to character*, pelukisan mengenai bagaimana pandangan pelaku lain terhadap tokoh utama.
7. *Conversation of about to character*, perbincangan oleh pelaku-pelaku lain terhadap tokoh utama, untuk memberi kesan terhadap tokoh utama.

### **3. Konflik Batin**

Manusia adalah makhluk konfliktis (*homo conflictus*), yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa. Konflik adalah suatu kondisi tidak menyenangkan yang terjadi dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Entah itu dialami oleh diri sendiri, ataupun orang lain. Konflik bisa saja ditemui tanpa disengaja, baik disadari maupun tidak. Ia bisa saja tiba-tiba muncul dan hadir ditengah-tengah kesibukan seseorang yang berumah tangga, bekerja, bermasyarakat, beragama,

berbangsa dan bernegara. Dimanapun seseorang berada, konflik bisa saja terjadi disebabkan oleh perilaku orang lain(Puspita, 2018).

Sikap tidak dapat menerima kesalahan dan kenyataan menjadi salah satu sumber yang dapat menimbulkan konflik. Contoh kecilnya seseorang melakukan kesalahan dalam bekerja menyebabkan ia dimarahi atasan. Menghadapi kenyataan itu, ia memberontak dan tidak dapat menerima kemarahan atasannya. Dari peristiwa itu kemudian muncul konflik antara dirinya dengan atasan yang pada akhirnya dapat mengganggu komunikasi dan interaksi dalam bekerja.

#### a. Definisi Konflik batin

Menurut Alwi (Wahyuni & Citra, 2017)konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan dengan menguasai diri sehingga memengaruhi tingkah laku. Selain itu, Irwanto (Wahyuni & Citra, 2017)menyebutkan bahwa pengertian konflik batin adalah keadaan munculnya dua atau lebih kebutuhan dalam diri pada saat bersamaan. Nurgiyantoro juga menyebutkan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh atau permasalahan internal seorang manusia, misalnya hal tersebut terjadi karena akibat adanya pertentangan dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi pada diri sendiri akibat adanya pertentangan antara hati nurani dan fikiran sehingga timbul kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi karena muncul secara bersamaan.

Menurut Sobur (Ramli & Rachms, 2017) berpendapat bahwa ada tiga bentuk konflik batin, yaitu:

1) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*). Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul keseimbangan untuk memilih satu diantaranya.

2) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai suatu objek, motif yang satu positif (menyenangkan) yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada keseimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu.

3) Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Konflik ini terjadi apabila ada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi. Motif yang satu berarti dikenali karena beberapa ciri lain yang juga negatif. Umumnya konflik dapat dikenali dengan beberapa ciri, yaitu 1) terjadi pada setiap orang dengan reaksi yang berbeda untuk rangsangan yang sama. Hal ini tergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi. 2) konflik terjadi bila mana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan. 3) konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi bisa juga berlangsung lama, sehari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka ini penulis akan menguraikan tentang perjalanan karir pengarang, karya-karya Marie Ndiaye serta penelitian yang dianggap relevan terhadap kajian ini.

### **1. Tentang Pengarang Marie Ndiaye**

Marie Ndiaye adalah seorang novelis dan dramawan Perancis. Dia menerbitkan novel pertamanya tentang *Quant au riche avenir*, ketika dia masih berusia 17 tahun. Dia memenangkan Prix Goncourt pada tahun 2009 atas novelnya yang menceritakan persahabatan tiga wanita di Prancis dan Senegal. Novel ini dalam bahasa Prancis berjudul *Trois Femmes Puissantes* (Three Powerful Women). Ndiaye pun masuk dalam jajaran sastrawan bergengsi Prancis. Dia juga merupakan perempuan pertama yang meraih penghargaan Goncourt sejak 1998.

Cara penulisan Ndiaye sering dibandingkan dengan Proust, dengan kalimat yang panjang dan banyak menggunakan subjongtif yang tidak sempurna yang dihindari oleh banyak penulis modern. Di sini ia telah menciptakan dunia misteri, mimpi dan sensualitas dengan gaya yang sangat terkontrol.

### **2. Kritik terhadap *Ladivine***

Berikut ini merupakan beberapa kritik terhadap novel *Ladivine* yang peneliti temukan dalam website *Goodreads* sebagai gambaran bagaimana pembaca lain menilai novel ini. Hal tersebut juga menjadi referensi bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai novel ini dan juga sebagai perbandingan dalam sebuah penelitian.

*"I don't know what to think of this book. The first half is a somewhat compelling story of a daughter who has turned her back on her mother,*

*except for once a month visits. The daughter, Malinka/Clarissa marries, has a daughter, named Ladivine, after her mother, but struggles mightily with the guilt of her relationship with her mother and her own inability to be herself and feel her own emotions. The second half takes on a strong sense of magical realism, and that's where it lost me, especially the ending. I need to find someone who has read this book to help me untangle its emotions and meanings."*

Donna Relay mengatakan Saya tidak tahu apa yang harus saya pikirkan tentang buku ini. Paruh pertama adalah cerita yang cukup menarik tentang seorang anak perempuan yang telah meninggalkan ibunya, kecuali untuk kunjungan sebulan sekali. Anak perempuan, Malinka / Clarissa menikah, memiliki seorang putri, bernama Ladivine, setelah ibunya, tetapi berjuang mati-matian dengan rasa bersalah dari hubungannya dengan ibunya dan ketidakmampuannya sendiri untuk menjadi dirinya sendiri dan merasakan emosinya sendiri. Babak kedua menghadirkan rasa realisme magis yang kuat, dan di sanalah saya kehilangan saya, terutama bagian akhirnya. Saya perlu menemukan seseorang yang telah membaca buku ini untuk membantu saya melepaskan emosi dan maknanya.

*"Oh, this book was awful! It just rambled on and on. The jacket description was the only good part! The main character dies with absolutely no fanfare. Mom finds out she's dead and then we never hear about Mom again, after dancing around this love/shame relationship with the main character for the whole first section. The next chapter takes place three years later?! Then her daughter, what? goes crazy? It's so unexplained, and not in a thought-provoking way. Just an "excuse me, I think you forgot to finish this section of the book" kind of way. All this weaving in and out of lives for absolutely no reason."*

Kimberly mengatakan Oh, buku ini sangat buruk! Itu hanya mengoceh terus dan terus. Deskripsi jaket adalah satu-satunya bagian yang bagus! Karakter utama mati tanpa gembar-gembor sama sekali. Ibu tahu dia sudah mati dan kemudian kita tidak pernah mendengar tentang Ibu lagi, setelah berdansa seputar hubungan cinta / malu dengan karakter utama untuk keseluruhan bagian pertama. Bab selanjutnya terjadi tiga tahun kemudian?! Lalu putrinya, apa? menjadi gila? Ini sangat tidak dapat dijelaskan, dan tidak dengan cara yang menggugah pikiran. Hanya semacam "permisi, saya pikir Anda lupa menyelesaikan bagian buku ini". Semua ini masuk dan keluar dari kehidupan tanpa alasan sama sekali.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel ini mempunyai kisah sedih yang sulit dipahami oleh para pembaca. Pada bagian

pertama novel megisahkan seorang anak perempuan yang meninggalkan ibunya yang hanya menjenguknya sekali sebulan kemudian merasa bersalah. Bagian kedua tentang dia yang tiba-tiba meninggal karena dibunuh oleh laki-laki yang baru dia temui yang membiarkannya tinggal di rumahnya dan bagian ketiga yaitu putrinya yang ingin menikmati liburan keluarga akan tetapi banyak kejadian aneh yang Ladvine Rivière dan keluarga alami hingga akhirnya Ladvine Rivière tiba-tiba menghilang. Inti dari novel ini yaitu mereka semua putus asa, tenggelam dalam rasa bersalah dan mencerminkan kondisi dimana anjing lebih baik daripada mereka.

### **3. Penelitian yang Relevan**

Ladvine 2016 merupakan novel karya Marie Ndiaye. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2016, novel tersebut merupakan sumber penelitian utama. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan identitas tokoh utama, mendeskripsikan unsur tokoh dan penokohan kemudian mendeskripsikan bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Ladvine* karya Marie Ndiaye. Sejauh ini, belum ada analisis mengenai novel ini tetapi penulis menemukan beberapa peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan teori identitas dan konflik batin tetapi memiliki sumber yang berbeda seperti:

a. Penelitian Ermie Dyah Paramita R (2009) yang berjudul “Pembentukan Identitas diri Tokoh Utama dalam Novel *Lelakon* karya Lang Fang Suatu Pendekatan Psikologi Sastra”. Penelitian yang dilakukan oleh Ermie (2009) menggunakan pendekatan psikologi sastra di mana penelitian tersebut

menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh utamanya menentukan makna dan tujuan hidupnya sebagai proses dari pembentukan identitas dirinya.

b. Penelitian Fransiska Wenny Wulandari (2018) yang berjudul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar dalam Novel *Sunset dan Rosie* karya Tere Liye” penelitian yang dilakukan Fransiska menggunakan lima teori kebutuhan untuk menganalisis konflik batin yang dialami tokoh utama Tegar. Pertama, kebutuhan fisiologis yang tidak terpenuhi sehingga tokoh Tegar merasakan panik ketika telfonnya tidak tersambung. Kedua, kebutuhan akan keamanan yang tidak terpenuhi ketika keluarga Rosie terkena bom Jimbaran, Bali. Ketiga, kebutuhan akan cinta dan keberadaan yang tidak terpenuhi karena Tegar merasa kasihan dengan keadaan Rosie yang mengalami depresi dan nasib anak-anak Rosie. Keempat, kebutuhan akan penghargaan yang tidak terpenuhi karena Sekar beranggapan bahwa Tegar tidak melupakan hari pertunangan. Kelima, kebutuhan akan aktualisasi diri akibat Tegar dilanda rasa takut dan cemas.